

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA

AUDIO-VISUAL PADA PELAJARAN IPS DI KELAS VII-A SMP NEGERI 1 ROTE

BARAT DAYA KABUPATEN ROTE NDAO

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Pengembangan Profesi Jabatan Guru dan Penetapan
Angka Kredit (PAK) Kenaikan Pangkat Dari III/c ke III/d



Disusun oleh :

NAMA : DIAN DIANA LENGGU, S.Pd

NIP : 19790722 201101 2 006

PEMERINTAH KABUPATEN ROTE NDAO

DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA

SMP NEGERI 1 ROTE BARAT DAYA

Alamat : Desa Batutua, Kecamatan Rote Barat Daya

2018

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
BAB II KAJIAN PUSTAKA	4
2.1 Belajar dan Pembelajaran	6
2.2 Media Pembelajaran	9
2.3 Pembelajaran IPS	10
2.4 Pola Pembelajaran Berbasis Media	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Pendekatan Penelitian	18
3.2 Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas	19
3.3 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	21
3.4 Proses Pelaksanaan Tindakan ... 23	
3.5 Latar Situasi Sosial dan Subyek Penelitian	24
3.6 Instrumen Penelitian	
.... 25	

3.7 Pengolahan Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	29
4.1 Deskripsi Awal Penelitian	29
1. Deskripsi Awal Proses Pembelajaran IPS	29
2. Analisis, Refleksi dan Rencana Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual	29
4.2 Pelaksanaan Penelitian	30
1. Siklus 1	30
2. Siklus 2	35
4.3 Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah siswa, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metode, sarana dan prasarana (media pembelajaran), model, dan pendekatan belajar yang digunakan.

Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan judul : *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio-Visual Pada Pelajaran IPS Di Kelas VII-A SMP Negeri 1 Rote Barat Daya Kabupaten Rote Ndao.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual di kelas VII-A SMP Negeri 1 Rote Barat Daya?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Audio Visual di kelas VII, SMP Negeri 1 Rote Barat Daya?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memberi arah yang jelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasar pada rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual di kelas VII, SMP Negeri 1 Rote Barat Daya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Audio Visual di kelas VII, SMP Negeri 1 Rote Barat Daya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut penulis kemukakan manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembuktian bahwa penggunaan media merupakan salah satu hal penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Terlebih lagi penggunaan media audio visual yang memadukan antara indera pendengar dan indera penglihat

2. Secara Praktis

- a. Hasil pembelajaran sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran

- b. Meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan kinerja guru
- c. Mendorong untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- d. Memotivasi siswa untuk lebih mantap dalam belajar.
- e. Meningkatkan prestasi siswa.
- f. Siswa dapat berfikir kritis dan kreatif dalam menyerap informasi yang ada.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Belajar dan Pembelajaran

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar pada prinsipnya adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber atau obyek belajar baik secara sengaja dirancang atau tanpa sengaja dirancang (Suliana,2005).

Tabel 2.1 : Ciri-ciri Umum Pendidikan, Belajar, dan perkembangan.

Unsur-unsur	Pendidikan	Belajar	Perkembangan
1. Pelaku	Guru sebagai pelaku mendidik dan siswa yang terdidik	Siswa yang bertindak belajar atau pembelajar	Siswa yang mengalami perubahan
2. Tujuan	Membantu iswa untuk menjadi pribadi mandiri yang utuh	Memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup	Memperoleh perubahan mental
3. Proses	Proses interaksi sebagai faktor eksternal belajar	Internal pada diri pembelajar	Internal pada diri pembelajar
4. Tempat	Lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah	Sembarang tempat	Sembarang tempat
5. Lama waktu	Sepanjang hayat dan sesuai jenjang lembaga	Sepanjang hayat	Sepanjang hayat
6. Syarat terjadi	Guru memiliki kewibawaan pendidikan	Motivasi belajar kuat	Kemauan mengubah diri
7. Ukuran Keberhasilan	Terbentuk pribadi terpelajar	Dapat memecahkan masalah	Terjadinya perubahan positif
8. Faedah	Bagi masyarakat mencerdaskan kehidupan bangsa	Bagi pembelajar mempertinggi martabat pribadi	Bagi pembelajar memperbaiki kemajuan mental
9. Hasil	Pribadi sebagai pembangun yang produktif dan kreatif	Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring	Kemajuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

2. Masalah-masalah dalam Belajar

Suryabrata (1984) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :

a. Faktor-faktor non-sosial

Kelompok faktor-faktor ini boleh dikatakan juga tidak terbilang jumlahnya, seperti misalnya : keadaan suhu, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang atau malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis, buku, alat peraga, dan sebagainya yang dapat kita sebut sebagai alat pelajaran).

b. Faktor-faktor sosial

Yang dimaksud dengan faktor sosial disini adalah faktor manusia (semua manusia), baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar itu; misalnya kalau satu kelas murid sedang melaksanakan ujian, lalu banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas, atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu dan sebagainya.

1. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dan ini pun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

a. Faktor-faktor fisiologi

Faktor-faktor fisiologi ini masih dapat lagi dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1) Keadaan tonus jasmani pada umumnya

Keadaan tonus jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah.

2) Keadaan fungsi-fungsi fisiologi tertentu terutama fungsi-fungsi alat indra.

b. Faktor-faktor psikologi

Arden N. Frandsen (dalam S. Suryabrata, 1984) mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- 2) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- 3) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun kompetensi
- 4) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- 5) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

2.2 Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Media pengajaran atau alat peraga lebih dikenal sebagai salah satu alat bantu pengajaran. Dikatakan sebagai alat karena fungsinya sebagai alat untuk membantu guru dalam memperlancar jalannya pengajaran, sehingga dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Alat bantu tersebut merupakan cara untuk menyajikan suatu materi pelajaran melalui

peragaan. Hidayat (1991:107), menyatakan bahwa "yang dimaksud dengan media pengajaran ialah suatu alat yang dipergunakan dalam proses penyampaian pengajaran kepada siswa untuk membantu mempermudah, memperlancar jalannya pengajaran sehingga materi dapat dipahami oleh siswa".

2. Media Audio Visual

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

Pembelajaran dengan menggunakan media Audio-visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran berfungsi sebagai: 1) menyiarkan informasi penting ; 2) memotivasi siswa dalam pembelajaran; 3) menambah pengayaan dalam belajar; 4) menunjuka hubungan – hubungan antar konsep; 5) menyajikan pengalaman-pengalaman yang tidak ditunjukkan guru; 6) membantu belajar perorangan; 7) mendekatkan hal-hal yang ada diluar kelas kedalam kelas.

2.3 Pembelajaran IPS

1. Pengertian Pendidikan IPS

Istilah IPS merupakan sub program pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, oleh karena itu lahirlah Pendidikan IPS dan Pendidikan IPA. Istilah ini adalah penegasan dan akibat dari istilah IPS-IPA saja agar bisa dibedakan dengan pendidikan tinggi di Universitas. Namun, menurut Al Mukhtar

(1991: 47), ”mata pelajaran ilmu-ilmu sosial sendiri, sudah ada jauh sebelum digunakan istilah IPS seperti yang terdapat dalam kurikulum 1962 dan 1968”.

2. Karakteristik Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Karakteristik IPS

Setiap mata pelajaran tentu memiliki karakteristik yang membedakan dari mata pelajaran yang lain, demikian juga mata pelajaran Pengetahuan Sosial untuk SMP.

Beberapa karakteristik mata pelajaran Pengetahuan Sosial antara lain:

- a. Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan antara sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan.
- b. Materi kajian Pengetahuan sosial berasal dari struktur keilmuan sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan. Dari kelima struktur keilmuan itu kemudian dirumuskan materi kajian untuk Pengetahuan Sosial.
- c. Materi Pengetahuan Sosial juga menyangkut masalah sosial dan tema-tema yang dikembangkan dengan pendekatan indisipliner dan multidisipliner. Yang dimaksud indisipliner yaitu melibatkan disiplin ilmu ekonomi, ekonomi, geografi, dan sejarah.

2. Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Pengetahuan Sosial Geografi adalah salah satu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan siswa dalam menggunakan dan memanfaatkan peta dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

4. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam IPS

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Nilai Ketuhanan

Materi pembelajaran apapun dalam pendidikan IPS wajib berlandaskan kepada nilai ketuhanan. Nilai ketuhanan merupakan nilai transendental yang menjadi *core value* dari sistem nilai yang ada.

b. Nilai Edukatif

Salah satu tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan IPS adalah adanya perubahan tingkah laku sosial peserta didik kearah yang lebih baik. Proses pembelajaran IPS tidak hanya terbatas di kelas dan sekolah pada umumnya melainkan lebih jauh dari itu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Nilai Praktis

Pembelajaran tidak memiliki makna yang dalam jika tidak memiliki nilai praktis. Pokok bahasan IPS tidak hanya konsep teoritis belaka, melainkan digali dari kehidupan sehari-hari yang bersifat kontekstual.

3. Sumber Pembelajaran IPS

Menurut *association for Educational Communications and Technology* (AECT, 1977), sumber pembelajaran (*learning resources*) adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan eektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.

Sumber pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Sumber pembelajaran yang sengaja direncanakan (*learning resources by design*), yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal, serta dirancang untuk kepentingan pembelajaran yang akan diselenggarakan, seperti buku teks, buku bacaan, media elektronik, serta multimedia; dan
2. Sumber pembelajaran yang karena dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yakni sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar, serta mempunyai keterkaitan dengan bahan belajar yang akan dipelajari siswa.

Baik sumber pembelajaran yang direncanakan (*by design*) maupun yang karena dimanfaatkan (*by utilization*), paling tidak mempunyai enam komponen sebagai berikut:

- 1) Pesan, yaitu informasi yang terdapat di dalam bahan ajar yang sudah mengandung makna, misalnya materi pelajaran yang siap untuk disampaikan oleh guru kepada siswanya.

- 2) Orang, yaitu semua yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran, misalnya : guru, siswa, kepala sekolah, tutor, instruktur, pustakawan, sejarawan, pengrajin, petani, pedagang, dokter dan sebagainya.
- 3) Bahan, yaitu sesuatu yang mengandung pesan yang memerlukan alat penampil, seperti program transparansi, program audio, program film bingkai, program video, buku, spanduk, atlas, globe, dan sebagainya.
- 4) Peralatan, yaitu semua peralatan yang digunakan untuk menampilkan perangkat lunak, seperti proyektor OHP, proyektor slide suara, tape recorder, proyektor video, VCD player, komputer dan sebagainya.
- 5) Teknik, yaitu semua cara, metode dan strategi yang digunakan untuk menyampaikan pesan agar dapat diterima oleh khalayak dengan efektif dan efisien, seperti pemanfaatan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, bermain peran, simulasi, inqiri, portofolio dan sebagainya.
- 6) Lingkungan, yaitu tempat dimana siswa belajar, misalnya kelas, perpustakaan, laboratorium, mesjid, rumah ibadah, lapangan olah raga, dan alam sekitarnya. Secara garis besar, lingkungan dapat terdiri atas lingkungan fisik (hutan, sungai, gunung, dll), sosial (organisasi pemuda, ormas, LSM, kelompok pencapir, dll), dan budaya (adat istiadat, seni tradisional, situs sejarah, mitodologi, dll).

Uraian tentang enam komponen sumber pembelajaran di atas dapat ditampilkan dalam matriks di bawah ini:

Tabel 2.3. Komponen Sumber Pembelajaran

No.	Komponen Sumber Pembelajaran	Yang Direncanakan (<i>by design</i>)	Yang Dimanfaatkan (<i>by utilization</i>)
1.	Pesan	Kurikulum Materi pelajaran, dll.	Cerita Rakyat Nasihat Dongeng, dll.
2.	Orang	Guru Kepala Sekolah	Sejarawan Petani Pengrajin Pengusaha, dll.
3.	Bahan	Buku Teks/Bahan Ajar Program : • OHP • Audio • Video • Komputer, dll	Candi Arca Museum Internet
4.	Peralatan	Proyektor OHP/Slide/ Tape Recorder VCD player Kamera Film Radio, Televisi, dll.	Mesin jahit\ Mobil Traktor, dll.
5.	Teknik	Metode : • Ceramah • Diskusi • Tanya Jawab • Simulasi • Inquiri, dll.	Dialog interaktif Dialog spontan Diskusi spontan Pertanyaan spontan, dll.
6.	Lingkungan	Ruang kelas Perpustakaan Laboratorium, dll.	Hutan, Orsospol, Ormas, LSM, Kesenian, dll.

Sumber : diolah dari AECT (1977) ; Plomp dan Ely (1996); Rumampuk (1988).

Dengan melihat uraian mengenai sumber belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber pembelajaran adalah media yang dijadikan rujukan dalam menopang kemudahan belajar.

4. Pemilihan Sumber Pembelajaran IPS

Sebagai sumber pembelajaran IPS, media pendidikan diperlukan untuk membantu guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS. Diversifikasi aplikasi media atau multimedia, sangat direkomendasikan dalam proses pembelajaran IPS, misalnya melalui : pengalaman langsung siswa di lingkungan masyarakat; dramatisasi; pameran dan kumpulan benda-benda; televisi dan film; *radio recording*; gambar; foto dalam berbagai ukuran yang sesuai bagi pembelajaran IPS; grafik, bagan, *chart*, skema, peta; majalah, surat kabar, buletin, folder, pamflet, tanya jawab, cerita lisan, dan sejenisnya (Rumampuk, 1988 : 23-27; Mulyono, 1980 : 10-12).

2.4 Pola Pembelajaran Berbasis Media

Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi, karena dalam proses pendidikan terdapat komunikator, komunikan, dan pesan (*message*), yakni sebagai komponen-komponen komunikasi. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communiation* berasal dari kata Latin *communicatio*, yang berarti pemberitahuan, pemberian bagian (dalam sesuatu), pertukaran, dimana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya; ikut mengambil bagian. Kata kerjanya *communicare*, artinya berdialog, berunding atau bermusyawarah (Onong Uchjana Effendy, 1994:9 dan Anwar Arifin, 1992:19-20).

Ditinjau dari efek yang diharapkan, tujuan komunikasi bersifat umum. Dalam hal inilah maka dalam proses komunikasi melahirkan istilah-istilah seperti penerangan, propaganda, indoktrinasi, pendidikan dan lain-lain. Inti dari itu

semua adalah untuk mencapai persetujuan mengenai sesuatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama.

Sumber pembelajaran adalah media yang dijadikan rujukkan dalam menopang kemudahan belajar. Hal ini selaras dengan temuan Worth (1999), bahwa kemampuan rata-rata manusia dalam mengingat lebih kuat secara verbal dan visual daripada verbal saja atau visual saja. Untuk lebih jelasnya disajikan di bawah ini.

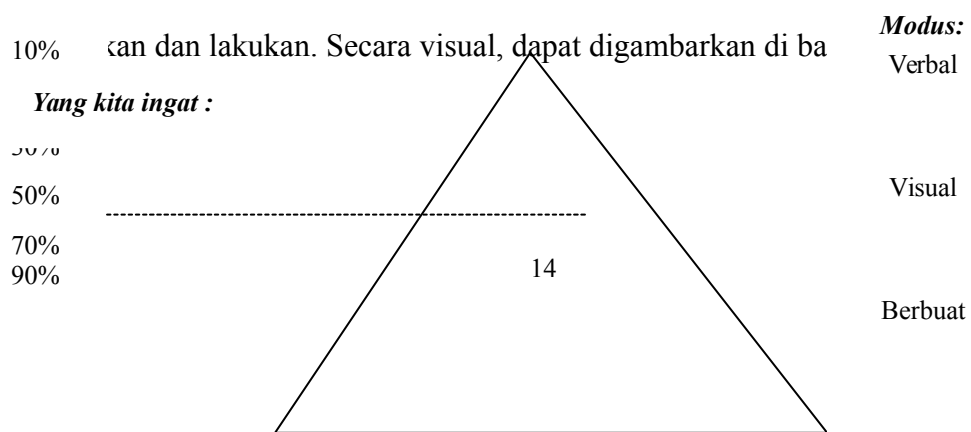
Tabel 2.4. Kemampuan Rata-rata usia dalam Mengingat

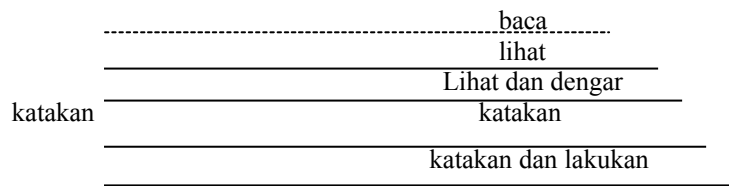
Mengingat	Sesudah 3 jam	Sesudah 3 hari
Verbal saja	70%	10%
Visual saja	72%	20%
Verbal dan Visual	85%	65%

Sumber : *The Psychology of Audiences* by H.L. Holing Worth

Kemudian dari *Dale's Cone Experience* (1946 : 39) atau kerucut pengalaman Dale memperlihatkan, bahwa pengalaman belajar seseorang 75% diperoleh melalui indera lihat, 13% melalui indera dengar dan selebihnya melalui indera lainnya. Semakin menuju ke kerucut, pengalaman makin bersifat abstrak dan makin menuju ke dasar, pengalaman itu semakin konkrit.

Selanjutnya, Sheal (dalam Depdiknas, 2002) lewat "kerucut pengalaman belajar"nya juga mengungkapkan bahwa kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita





Sumber : Depdiknas, 2002

Gambar 2.3. Kerucut Pengalaman Belajar

Berdasarkan kerucut pengalaman belajar di atas, jika guru mengajar dengan banyak ceramah, maka siswa akan mengingat hanya 20% karena siswa Cuma mendengarkan, sebaliknya, jika guru mengajar siswa untuk melakukan sesuatu dan melaporkannya, maka mereka akan mengingat sebanyak 90%.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai pelaksanaan penelitian dalam rangka penulisan skripsi, yakni : Pendekatan Penelitian, Prinsip-prinsip PTK, Prosedur PTK, Proses Pelaksanaan Tindakan, Latar Situasi Sosial, Subjek, dan Data Penelitian, dan Instrumen Penelitian.

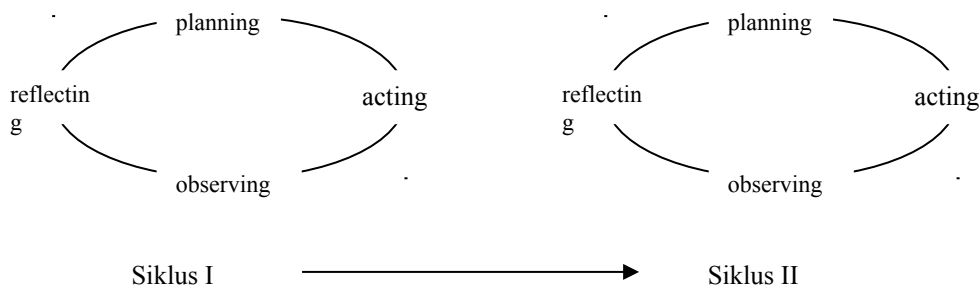
3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan berdasarkan paradigma naturalistik-kualitatif yang mengacu pada kondisi lingkungan alamiah (natural), sebab mengkaji fenomena yang lebih banyak berasal dari *setting/contexts* alamiah yang berpengaruh dalam memberikan arti/pengertian.

Pendekatan kualitatif berpijak pada suatu asumsi, bahwa dunia, realitas, situasi, dan peristiwa yang terjadi sebagai objek suatu studi tentang perilaku manusia dan fenomena sosial seharusnya dipandang dengan cara yang bermacam-macam dan oleh orang yang berbeda-beda, serta dipahami melalui pendekatan humanistik (Nasution, 1997); maka penelitian yang dikategorikan studi kasus kualitatif ini mempunyai karakteristik, antara lain: (1) latar belakang alamiah atau *natural setting*; (2) manusia sebagai alat atau instrumen penelitian dapat lebih *adaptabel*; (3) menggunakan metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (*grounded theory*) melalui analisis secara induktif; (6) laporannya bersifat deskriptif;

(7) lebih mementingkan proses daripada hasil; (8) adanya “batas” yang ditentukan oleh fokus penelitian; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (1) desain penelitian bersifat sementara; (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dengan responden dan narasumber.

Dilihat dari aspek metodologis, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*), yang pada hakekatnya merupakan sebuah siklus dari sejak perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi, sebagaimana digagas pertama kali oleh kurt Lewin, seperti dibawah ini;



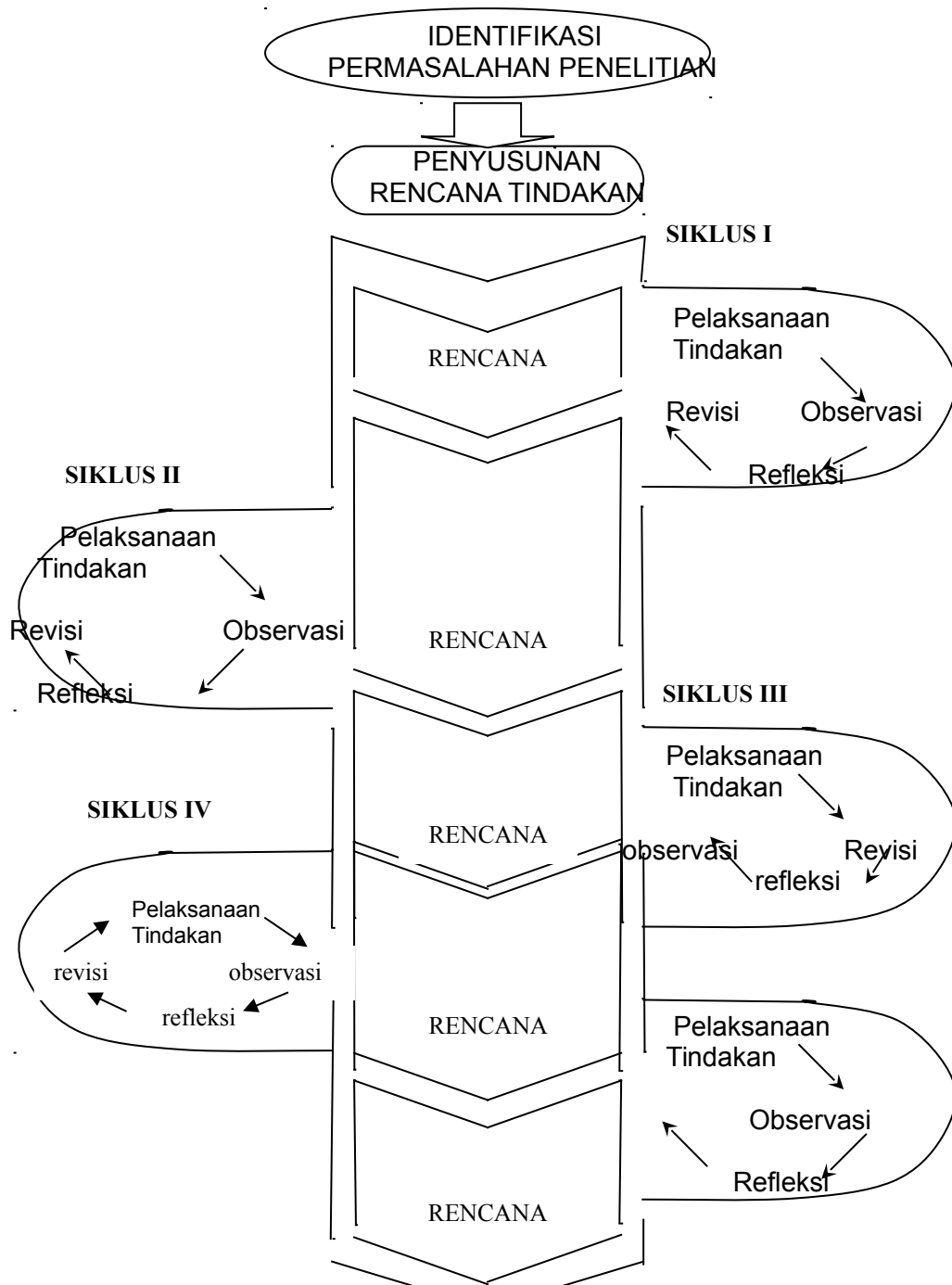
Gambar 3.1. Desain Action Reseach Model Kurt Lewin

3.2 Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Esensi penelitian tindakan kelas merupakan kajian terhadap konteks situasi sosial yang dicirikan adanya unsur tempat, pelaku dan kegiatan dalam waktu tertentu untuk maksud meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Dalam memaknai situasi sosial kelas yang berlangsung di dalam situasi alamiah yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut secara langsung, maka penelitian tindakan kelas merupakan intervensi dalam skala kecil terhadap situasi

sosial kelas, dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2005:12).

Gambaran awalnya seperti tampak berikut ini:



Gambar 3.2. Desain PTK Model Kemmis dan McTaggart

Gambar tersebut mengilustrasikan, bahwa dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas; *Classroom Action Reserc*), daur refleksi merupakan syarat utama yang harus dilakukan oleh peneliti agar mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk itu, maka prosedur pelaksanaan PTK, terdiri dari : (1) mengidentifikasi masalah ; (2) merumuskan gagasan pemecahan masalah; (3) menyusun rencana tindakan dalam mengatasi masalah; (4) melaksanakan tindakan yang direncanakan; (5) melakukan observasi atas tindakan yang dilakukan; dan (6) melakukan refleksi atas apa yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan perumusan rencana tindakan berikutnya hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus selama penelitian, sesuai dengan karakteristik penelitian daur ulang (Elliot, 1991; Kemmis, 1982; Stenhouse, 1984).

3.3 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur PTK berbentuk “daur ulang” atau siklus (*cicle*) yang mengacu pada model Kemmis and McTaggart (Hopkins, 1993 : 48). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan beberapa kali hingga tujuan pembelajaran melalui pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran menjadikan pembelajaran IPS lebih bermakna.

Secara operasional, tahap-tahap kegiatan penelitian dalam setiap siklus, adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian (termasuk revisi dan perubahan rencana) yang akan dilaksanakan di dalam pembelajaran IPS. Perencanaan ini dibuat sesudah peneliti menyikapi kondisi siswa, fakta yang terjadi, melalui proses inkuiri

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu praktik pembelajaran nyata berdasarkan rencana yang telah disusun bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan, tatkala kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini diarahkan guna memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas, atau mencari solusi permasalahan.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan pelaksanaan tindakan di kelas harus dilakukan dengan cermat oleh peneliti dan mitranya, dengan membuat catatan lapangan

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru mitra secara kolaboratif merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses, dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dikerjakan.

3.4 Proses Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan dan refleksi awal pada saat orientasi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS, maka pelaksanaan program tindakan dalam upaya peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan menggunakan Media Audio Visual pada Pelajaran IPS di Kelas VII-A SMP Negeri 1 Rote Barat Daya Kabupaten Rote Ndao yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Bersama (*joint planning*)

Perencanaan bersama ini dilakukan antara peneliti dan guru mitra tentang topic kajian, berdasarkan criteria-kriteria yang telah sama-sama disepakati, waktu, dan tempat observasi yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan Program Tindakan (*program action*)

Mempertimbangkan situasi social kelas, yakni sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, bahwa rencana program tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan (McNiff, 1992; Hopkins, 1993)

3. Observasi Kelas (*classroom observation*)

Pendekatan observasi yang dipakai adalah kemitraan (*Partnership observation*) atau observasi kolaboratif (*collaborative observation*) (Hopkins, 1993), yakni peneliti dan guru mitra mengamati proses pelaksanaan tindakan, pengaruh, kendala, dan atau permasalahan yang timbul selama pembelajaran IPS berlangsung. Observasi dilaksanakan terhadap fokus-fokus pengamatan yang telah disepakati bersama oleh peneliti dan dua orang mitra peneliti.

4. Diskusi Balik (*feedback discussion*)

Diskusi balikan atau refleksi kolaboratif antara peneliti dan dua orang mitra terhadap hasil observasi dilaksanakan berdasarkan hasil pencatatan selama observasi berlangsung secara cermat dan sistematis di dalam catatan lapangan (*field notes*) terhadap pelaksanaan tindakan

3.5 Latar Situasi Sosial dan Subyek Penelitian

1. Latar Situasi Sosial Penelitian

Menurut Nasution (1992), latar situasi social penelitian merujuk pada lokasi situasi social yang ditandai oleh adanya tiga unsure yaitu : tempat, pelaku, dan kegiatan. Atas dasar ini, maka dalam penelitian ini termasuk dalam ketiga unsure tersebut ialah :

- a. Tempat, yaitu SMP Negeri 1 Rote Barat Daya, Desa Batutua, Kecamatan Rote Barat Daya, Kabupaten Rote Ndao:
- b. Subyek penelitian, yaitu siswa di kelas VII-A berjumlah 39 orang yang terlibat dalam proses pembelajaran IPS, dengan siswa yang terdiri dari beragam karakter, serta kondisi social ekonomi yang heterogen; dan
- c. Pemilihan kelas VII-A, sebab dalam stuktur kurikulum sekolah mata pelajaran IPS baru diberikan di kelas tersebut. Adapun pengambilan kelas VII A sebagai proyek penelitian, oleh karena itu karakteristik kelas tersebut sesuai dengan focus kajian penelitian ini yang dapat memberikan informasi setuntas mungkin (*redundant*). Hal ini sejalan dengan prinsip *purposive sample* (Nasution, 1997; Moleong, 1994).
- d. SMP Negeri 1 Rote Barat Daya yang sedang mengembangkan diri kearah peningkatan kualitas pendidikan dalam berbagai segi. Hal ini, antara lain,

ditandai dengan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah itu sehingga dapat menjelma menjadi sebuah sekolah yang ideal (sesuai konsepsi *wawasan Wiyata Mandala*). Hal ini terbukti, Kepala Sekolah beserta para guru, dengan didukung oleh tenaga administrative bekerja keras untuk meningkatkan kinerjanya di dalam peningkatan kualitas pendidikan, melalui berbagai kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam kegiatan penelitian ini adalah siswa kelas VII-A sebanyak 39 orang, terdiri dari putra sebanyak 23 orang dan putri sebanyak 16 orang.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas adalah peneliti sendiri, sebagai *sole instrument* (HopsKins, 1993), sedangkan teknik pengumpulan datanya ialah tes hasil belajar siswa, khususnya mengenai penguasaan terhadap materi atau pokok bahasan yang dibelajarkan dengan menggunakan model pemanfaatan media audio visual sebagai sumber pembelajaran IPS.

Untuk menjangkau data lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan, dan sebagai bahan pertimbangan untuk validasi data, peneliti juga mempergunakan catatan lapangan (*field note*).

3.7 Pengolahan Data

Dalam penelitian tindakan, pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan tersebut dilaksanakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan itu (Suwarsih, 1994; McNiff, 1992). Dalam penelitian ini, data penelitian program tindakan sesuai dengan karakteristik focus permasalahan dan tujuan penelitian (Hopskins, 1993; Kemmis, 1983).

Di bawah ini akan dijelaskan prosedur dan pengolahan data dalam penelitian ini.

a. Pengumpulan, Kodifikasi, dan Kategorisasi Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrument penelitian, kemudian data tersebut diberikan kode-kode tertentu menurut jenis dan sumbernya. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan kategorisasi data, sehingga dapat memberik penjelasan dan makna terhadap isi temuan penelitian. Kategorisasi data didasarkan pada tiga aspek, yakni :

- (1) **Latar** atau **Konteks Kelas**, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan siswa);
- (2) **Proses Pembelajaran**, yaitu berupa informasi tentang interaksi social guru dengan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok di dalam kelas, dan suasana kelas selama pembelajaran IPS berlangsung;

(3) **Aktivitas**, yaitu berupa informasi tentang tindakan para pelaku, yaitu tindakan guru dan tindakan siswa.

b. Validasi Data

Hasil interpretasi dan kategorisasi data, sehubungan dengan hasil pelaksanaan program tindakan yang telah dirumuskan, divalidasi dengan menggunakan beberapa teknik validasi data untuk memperoleh data yang benar-benar mendukung serta sesuai dengan karakteristik focus permasalahan dan tujuan penelitian (Rochiati, W: 2005). Teknik validasi data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

(1) **Triangulasi Data**, yakni untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru, guru lain, siswa), atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi, dan seterusnya, sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal.

(2) **Member Check**, yakni untuk meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasi kepada sumber data, yaitu guru dan siswa (Miles & Huberman, 1984; Nasution, 1997).

(3) **Audit Trail**, yaitu mengecek keabsahan temuan penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi bukit-bukti temuan (*evidences*) yang telah diperiksa dan di cek kesahihannya kepada sumber data pertama-guru dan siswa (Nasution, 1996).

- (4) *Expert Opinion*, yaitu dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para ahli (Nasution, 1992). Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultaskannya kepada para pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan, sehingga validasi temuan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah/akademis;
- (5) *Interprestasi*, yaitu dilakukan untuk mentafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan teoritik dan norma-norma praktis yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Deskripsi Awal Penelitian

1. Deskripsi Awal Proses Pembelajaran IPS

Untuk mengetahui kondisi awal proses pembelajaran IPS di kelas VII, maka peneliti melakukan pengamatan ke kelas. Adapun pengamatan difokuskan pada kegiatan guru dalam membuka pelajaran, penyampaian materi, metode yang digunakan, media dan sumber belajar, aktivitas siswa, serta kegiatan menutup pelajaran dan evaluasi.

2. Analisis, Refleksi dan Rencana Pembelajaran dengan Menggunakan Media

Audio Visual

Berdasarkan hasil temuan awal pada pembelajaran IPS di kelas, menunjukkan bahwa pembelajaran IPS belum terlaksana dengan baik. Hal ini nampak dari kegiatan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Guru terpaku pada materi yang disajikan yaitu yang ada pada buku pegangan sementara siswa hanya memiliki LKS dari penerbit sebagai buku pegangan, tidak ditunjang oleh media pembelajaran, gaya mengajar sangat monoton, guru menggunakan metode ceramah dan sekali-kali bertanya kepada seluruh siswa dan siswa menjawab dengan serempak.

3. Sosialisasi Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas dimulai terlebih dahulu peneliti memberikan pemahaman yang mendalam kepada guru tentang pembelajaran dengan menerapkan media audio visual. Adapun materi yang dibahas, meliputi :

- a. Pengertian media audio visual.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
- c. Keunggulan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
- d. Langkah-langkan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPS, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pembelajaran pertama direncanakan menyampaikan standar kompetensi “Memahami kegiatan ekonomi masyarakat” dan yang menjadi materi pokoknya adalah ‘pengertian konsumsi dan jenis-jenis barang yang dikonsumsi siswa serta keluarganya’ dan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan sebagai siswa’. Pembelajaran ini akan dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual. Penyampaian pelajaran tersebut direncanakan diawali dengan mengingatkan siswa terhadap berbagai hal yang terkait dengan berbagai kegiatan ekonomi yang biasa dialami oleh siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian memberitahukan siswa bahwa kegiatan pembelajaran IPS pada hari ini akan membahas standar kompetensi “Memahami kegiatan ekonomi masyarakat” dan yang menjadi materi pokoknya adalah ‘pengertian konsumsi dan jenis-jenis barang yang

dikonsumsi siswa serta keluarganya' dan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan sebagai siswa'.

c. Hasil Pembelajaran

Setelah semua hasil jawaban siswa dianalisis dengan merujuk pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah dapat menuliskan hal-hal esensial dari materi yang disimakanya. Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi setelah tayangan media power point pada siklus I ini dapat deskripsikan pada tabulasi berikut ini.

Tabel 4.1
KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alfifi Nalle	50	Tdk Tuntas
2	Alyuwanti Styngky Tandu	60	Tuntas
3	Aries Rondo	65	Tuntas
4	Astri Bendalina For a	65	Tuntas
5	Damailen Desry Mooy	50	Tdk Tuntas
6	Daniel Ndun	70	Tuntas
No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
7	Daris Daniel Feoh	75	Tuntas
8	Dentri Marlenci N. Ressi	70	Tuntas
9	Desnawati Haning	55	Tdk Tuntas
10	Devid Yudson A. R. Lae	50	Tdk Tuntas
11	Dina Rosina Messah	65	Tuntas
12	Dona Pelinda Ledoh	45	Tdk Tuntas
13	Fransina Elisabeth Tallo	70	Tuntas

14	Hermen Aifgan A. Henuk	45	Tdk Tuntas
15	Hermino Narang	50	Tdk Tuntas
16	Ika Ferli Yuren Messakh	60	Tuntas
17	Killer Mbule U. S. Nalle	70	Tuntas
18	Koni Kornelis Berlin Mooy	40	Tdk Tuntas
19	Maharani Anjeli Messakh	70	Tuntas
20	Mirna Safranova Nalle	50	Tdk Tuntas
21	Noris Kiki	50	Tdk Tuntas
22	Petran Adu	75	Tuntas
23	Reksy L. Nawa Matara	65	Tuntas
24	Rona Yuliati Langga	70	Tuntas
25	Sepri J. Mesah	70	Tuntas
26	Yandri Dami	60	Tuntas
27	Yoelanda Adu	65	Tuntas
28	Yuliana Foeh	65	Tuntas
29	Yunita Algen Suriani Hane	65	Tuntas
30	Yusuf Haning	60	Tuntas
31	Delila Veronika Sah	50	Tdk Tuntas
32	Gibar siloam Kay	40	Tdk Tuntas
33	Gideon Henukh	40	Tdk Tuntas
No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
34	Jaklis Marsel Mooy	70	Tuntas
35	Marince Boru	70	Tuntas
36	Marlen I. F. Nalle	50	Tdk Tuntas
37	Marlin Rusdiana Adu	65	Tuntas
38	Maharani Anjeli Messakh	65	Tuntas
39	Yuliana Nalle	40	Tdk Tuntas
Jumlah		2310	

Rata-rata	59,23	
Nilai Tertinggi	75	
Nilai Tterendah	40	
Siswa Tuntas	24	
Siswa Tidak Tuntas	15	
% Ketuntasan	61,54	

Hasil kemampuan penguasaan materi siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diinformasikan seperti pada tabulasi di atas, tampak bahwa secara umum kemampuan siswa dalam penguasaan materi baru berada pada kondisi yang cukup baik dengan pencapaian rata-rata 59,23. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus I ini adalah 75 dan nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 40. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan belajar sebesar 61,54%. Ketuntasan tersebut menunjukkan pembelajaran belum tuntas.

d. Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan data observasi, guru telah menyampaikan penjelasan materi dengan jelas dan relevan dengan fokus pembelajaran siklus I. Guru juga sudah berhasil mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hal-hal penting yang terdapat dalam materi yang disimaknya.

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh persentase aktivitas siswa, seperti tampak pada tabel berikut ini.

TABEL 4.2
 PERSENTASE AKTIVITAS SISWA PADA
 PEMBELAJARAN SIKLUS I

Aktivitas Siswa	Persentase Rata-rata (%)
1. Menjawab pertanyaan guru	4 orang (10,26)
2. Mengajukan pendapat atau bertanya	3 orang (7,69)
3. Tampil di depan kelas	2 orang (5,13)
4. Serius menyimak	31 orang (79,49)
5. Serius mengerjakan tugas	30 orang (76,92)
6. Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	8 orang (20,51)

Berdasarkan tabel di atas, proses pembelajaran pada siklus I umumnya cukup baik, pada umumnya siswa memperhatikan isi materi dan serius dalam mengerjakan tugas, serta sebagian kecil siswa yang melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan KBM, seperti mengobrol, tidak memperhatikan atau main-main dalam belajar.

Hasil catatan lapangan pembelajaran tindakan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.3
 CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Catatan Lapangan Pembelajaran Siklus I
1) Siswa masih merasa malu untuk menjawab atau memberikan pertanyaan. 1) Masih sedikitnya siswa yang mau tampil di depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaannya. 2) Suasana hening saat menyimak materi yang dilakukan oleh temannya sebagai stimulus motivasi keaktifan siswa. 3) Siswa terlihat antusias saat guru menginstruksikan untuk belajar dengan menggunakan media audio visual power point. 4) Siswa dengan saksama memperhatikan segala sesuatu yang

- dikemukakan dalam power point.
- 5) Pujian yang diberikan guru dapat memotivasi siswa untuk lebih baik dalam belajar.
 - 6) Guru sudah berhasil dalam mengarahkan dan membimbing siswa ketika menyimak.
 - 7) Beberapa siswa ada yang mengobrol ketika mengerjakan tugasnya saat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disimaknya.
 - 8) Guru belum dapat mengelola waktu dengan baik.

Data observasi lainnya menyimpulkan bahwa penggunaan media *audio visual* dalam bentuk *power point* dalam pembelajaran IPS pada siklus I sudah berhasil menciptakan suasana dan situasi pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam menyimak materi yang disampaikan guru melalui media *audio visual*.

e. **Refleksi Siklus I**

Setelah pelaksanaan siklus I selesai, peneliti bersama observer melakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, jurnal siswa, dan hasil tes kemampuan penguasaan materi siswa selama tindakan pembelajaran siklus I, peneliti bersama observer mengadakan diskusi untuk mengetahui hal-hal yang harus dipertahankan, ditingkatkan, atau ditinggalkan.

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap kedua, perencanaan dilakukan sebagai upaya memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam upaya melakukan penyempurnaan pada pembelajaran siklus pertama. Beberapa hal yang direncanakan pada siklus kedua antara lain:

- 1) Mengganti media audio visual yang lebih menarik, yaitu dengan menggunakan CD interaktif.
- 2) Mengatur waktu proses pembelajaran dengan lebih menekankan pada proses penggunaan CD Interaktif serta proses diskusi antar siswa.
- 3) Memotivasi siswa untuk senantiasa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam serta mengabsen siswa, selanjutnya guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, guru menjanjikan adanya penilaian bagi siswa yang mau menjawab pertanyaan, maupun yang mengajukan pertanyaan serta menanggapi suatu permasalahan.

c. Hasil Pembelajaran

Setelah semua hasil pekerjaan siswa dianalisis dengan merujuk pada jawaban yang sebenarnya, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah memiliki kemampuan menjawab pertanyaan dengan baik, meskipun dalam soal-soal yang bersifat pemahaman siswa masih terbatas pada tataran teoretis saja. Hasil penilaian terhadap pekerjaan siswa pada siklus II ini dapat diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA SIKLUS 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alfifi Nalle	60	Tuntas
2	Alyuwanti Styngky Tandu	60	Tuntas
3	Aries Rondo	75	Tuntas

4	Astri Bendalina For a	75	Tuntas
5	Damailen Desry Mooy	50	Tdk Tuntas
6	Daniel Ndun	80	Tuntas
7	Daris Daniel Feoh	90	Tuntas
No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
8	Dentri Marlenci N. Ressi	70	Tuntas
9	Desnawati Haning	70	Tuntas
10	Devid Yudson A. R. Lae	70	Tuntas
11	Dina Rosina Messah	80	Tuntas
12	Dona Pelinda Ledoh	60	Tuntas
13	Fransina Elisabeth Tallo	70	Tuntas
14	Hermen Aifgan A. Henuk	65	Tuntas
15	Hermino Narang	65	Tuntas
16	Ika Ferli Yuren Messakh	60	Tuntas
17	Killer Mbule U. S. Nalle	80	Tuntas
18	Koni Kornelis Berlin Mooy	60	Tuntas
19	Maharani Anjeli Messakh	80	Tuntas
20	Mirna Safranova Nalle	50	Tdk Tuntas
21	Noris Kiki	65	Tuntas
22	Petran Adu	90	Tuntas
23	Reksy L. Nawa Matara	65	Tuntas
24	Rona Yuliati Langga	80	Tuntas
25	Sepri J. Mesah	70	Tuntas
26	Yandri Dami	70	Tuntas
27	Yoelanda Adu	70	Tuntas
28	Yuliana Foeh	75	Tuntas
29	Yunita Algen Suriani Hane	65	Tuntas
30	Yusuf Haning	80	Tuntas

31	Delila Veronika Sah	80	Tuntas
32	Gibar siloam Kay	40	Tdk Tuntas
33	Gideon Henukh	70	Tuntas
34	Jaklis Marsel Mooy	80	Tuntas
No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
35	Marince Boru	90	Tuntas
36	Marlen I. F. Nalle	60	Tuntas
37	Marlin Rusdiana Adu	70	Tuntas
38	Maharani Anjeli Messakh	75	Tuntas
39	Yuliana Nalle	50	Tdk Tuntas
Jumlah		2715	
Rata-rata		69,61	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		40	
Siswa Tuntas		35	
Siswa Tidak Tuntas		4	
% Ketuntasan		89,74	

Hasil kemampuan menyimak siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diinformasikan yang disimaknya seperti pada tabulasi di atas, tampak bahwa secara umum kemampuan siswa dalam menyimak berada pada kondisi yang baik dengan pencapaian rata-rata 69,61. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus II ini adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 40. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus II

ini mencapai ketuntasan belajar sebesar 89,74%. Ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sudah tuntas.

d. Hasil Observasi

Berdasarkan data observasi, guru telah menyampaikan penjelasan materi dengan jelas dan relevan dengan fokus pembelajaran siklus II. Guru juga sudah berhasil mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hal-hal yang berkesan menurut apa yang dipikirkan dan dirasakan siswa dalam menyimak.

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh persentase aktivitas siswa, seperti tampak pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.5
PERSENTASE AKTIVITAS SISWA PADA
PEMBELAJARAN SIKLUS II

Aktivitas Siswa	Persentase Rata-rata (%)
1. Menjawab pertanyaan guru	10 orang (25,64)
2. Mengajukan pendapat atau bertanya	9 orang (23,08)
3. Tampil di depan kelas	5 orang (12,82)
4. Serius menyimak penjelasan guru	38 orang (97,44)
5. Serius mengerjakan tugas	37 orang (94,87)
6. Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	1 orang (2,56)

Berdasarkan tabel di atas, proses pembelajaran pada siklus II ini terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Hampir

seluruhnya siswa memperhatikan penjelasan guru dan serius dalam mengerjakan tugas.

Hasil catatan lapangan pembelajaran tindakan kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.6
CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Catatan Lapangan Pembelajaran Siklus II
1) Siswa antusias untuk mendiskusikan hasil pekerjaan yang telah dikerjakan dengan siswa lainnya di tempatnya masing-masing menjadikan suasana gaduh dalam pembelajaran.
2) Media Cd Interaktif sebagai media audio visual pembelajaran IPS menjadikan suasana pembelajaran lebih menyegarkan dan menyenangkan.
3) Seluruh siswa serius saat mengerjakan tugasnya untuk menyimak.
4) Sebagian siswa telah berani untuk mengajukan pertanyaan, terutama dalam menanyakan yang berkaitan dengan materi.

e. Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus II selesai, peneliti bersama observer melakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil tes kemampuan pemahaman siswa selama tindakan pembelajaran siklus II, peneliti bersama observer mengadakan diskusi untuk mengetahui hal-hal yang harus dipertahankan, ditingkatkan, atau ditinggalkan.

Dari diskusi tersebut dapat disimpulkan bahwa proses tindakan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, artinya segi proses tindakan siklus II berhasil. Terbukti bahwa penggunaan media CD Interaktif sudah mampu

memancing motivasi siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa merespon positif untuk menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat atau pertanyaan, berani tampil di depan untuk membacakan hasil jawabannya, dan penugasan dari guru.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pelaksanaan tindakan, pada umumnya model pembelajaran yang dikembangkan cukup efektif, efisien, dan relevan untuk mengembangkan kemampuan menyimak siswa.

Agar penggunaan media audio visual sebagai media dan sumber belajar berhasil baik, hendaknya dipersiapkan secara saksama, mulai dari alokasi waktu yang digunakan sampai strategi pelaksanaannya. Persiapan ini bertujuan agar penggunaan media audio visual sebagai media dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa merasa *fun*, santai, dan jauh dari kebosanan, yang pada akhirnya menimbulkan motivasi siswa untuk menyimak sehingga terhindar dari perilaku siswa yang menyimpang dari KBM.

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis seluruh hasil penelitian selama dua siklus. Adapun pembahasannya mengacu pada data instrumen, meliputi tingkat keberhasilan belajar siswa yang diwujudkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajarinya.

2. Tingkat Keberhasilan Siswa Menyimak

Pembelajaran IPS dalam penelitian ini merupakan pengalaman pertama bagi siswa, walaupun demikian pada pertemuan pertama pada umumnya siswa telah dapat memahami materi dengan cukup baik. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, siswa mengalami kemajuan yang cukup signifikan dalam memahami materi yang dipelajarinya.

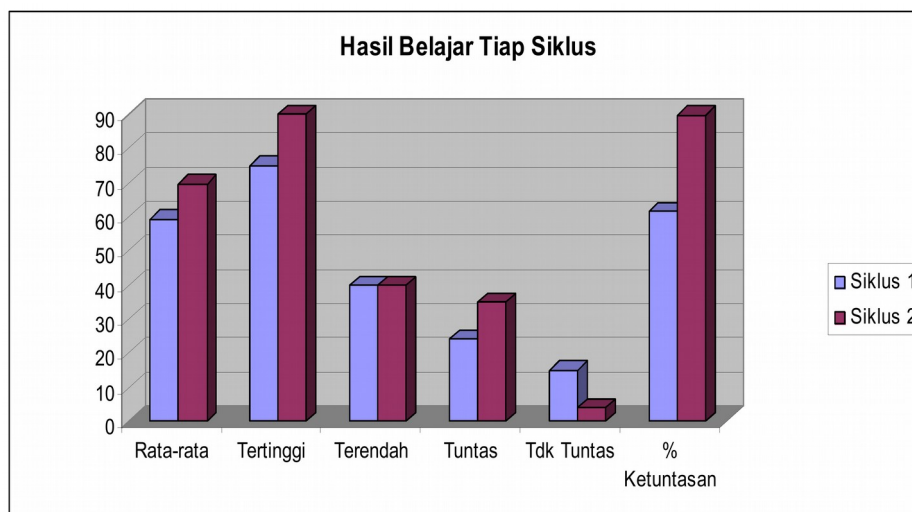
TABEL 4.7
PEROLEHAN NILAI HASIL BELAJAR SETELAH SISWA MELAKUKAN
KEGIATAN PEMBELAJARAN PADA TIAP SIKLUS

No	Nama	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Alfifi Nalle	50	60
2	Alyuwanti Styngky Tandu	60	60
3	Aries Rondo	65	75
4	Astri Bendalina For a	65	75
5	Damailen Desry Mooy	50	50
6	Daniel Ndun	70	80
7	Daris Daniel Feoh	75	90
8	Darmi Meliana Pandie	70	70
9	Dentri Marlenci N. Ressi	55	70
10	Desnawati Haning	50	70
11	Devid Yudson A. R. Lae	65	80
12	Dina Rosina Messah	45	60
13	Dona Pelinda Ledoh	70	70
14	Fransina Elisabeth Tallo	45	65
15	Hermen Aifgan A. Henuk	50	65
16	Hermينو Narang	60	60
17	Ika Ferli Yuren Messakh	70	80
18	Killer Mbule U. S. Nalle	40	60
19	Koni Kornelis Berlin Mooy	70	80

No	Nama	Nilai	
		Siklus I	Siklus II

20	Maharani Anjeli Messakh	50	50
21	Mirna Safranova Nalle	50	65
22	Noris Kiki	75	90
23	Petran Adu	65	65
24	Reksy L. Nawa Matara	70	80
25	Rona Yuliati Langga	70	70
26	Sepri J. Mesah	60	70
27	Yandri Dami	65	70
28	Yoelanda Adu	65	75
29	Yuliana Foeh	65	65
30	Yunita Algen Suriani Hane	60	80
31	Yusuf Haning	50	80
32	Delila Veronika Sah	40	40
33	Gibar siloam Kay	40	70
34	Gideon Henukh	70	80
35	Jaklis Marsel Mooy	70	90
36	Linda For a	50	60
37	Marince Boru	65	70
38	Marlen I. F. Nalle	65	75
39	Marlin Rusdiana Adu	40	50
	Jumlah	2310	2715
	Rata-rata	59,23	69,61
	Nilai Tertinggi	75	90
	Nilai Terendah	40	40
	Siswa Tuntas	24	35
	Siswa Tidak Tuntas	15	4
	% Ketuntasan	61,54	89,74

Hasil pembelajaran pada kedua siklus dapat digambarkan pada grafik berikut.



Berdasarkan tabel di atas, pada umumnya nilai kemampuan pemahaman siswa dalam setiap pembelajaran mengalami peningkatan, hanya ada beberapa orang siswa yang kemampuannya tetap namun tidak ada yang menurun. Peningkatan terjadi karena tumbuhnya motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar yang berdampak tumbuhnya keseriusan siswa dalam menyimak materi yang disajikan.

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa tingkat pemahaman siswa mengalami peningkatan. Diamati dari pencapaian rata-rata tampak jelas adanya peningkatan dari 59,23 pada siklus I menjadi 69,61 pada siklus kedua. Sementara itu dari pencapaian ketuntasan belajar siswa tampak juga terjadi peningkatan dari 61,54% pada siklus pertama dan menunjukkan pembelajaran belum tuntas menjadi 89,74% siswa telah tuntas

Pertama, pemanfaatan media secara terkontrol, yakni media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pemanfaatannya di dalam kelas dan pada program pendidikan jarak

jauh. Hasil belajar melalui pemanfaatan media secara terkontrol ini biasanya dievaluasi secara teratur dengan alat evaluasi yang terukur.

Kedua, Pemanfaatan media secara bebas (tidak terkontrol), yakni pemanfaatan tanpa ada kontrol atau pengawasan, seperti media-media yang dimanfaatkan masyarakat secara luas dengan cara membeli. Masyarakat itu sendirilah yang menentukan tujuan pemanfaatannya, yakni dengan menyesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing, seperti pemanfaatan kaset pelajaran bahasa Inggris, video interaktif tentang Belajar Membaca Al-Qur'an dan lain-lain.

Ketiga, pemanfaatan media dilihat dari jumlah penggunaannya, yakni secara perorangan, kelompok, dan massal. Pemanfaatan media secara perorangan biasanya dilengkapi dengan petunjuk penggunaannya, sehingga pengguna dapat memanfaatkannya secara mandiri, seperti modul. Pemanfaatan media secara kelompok, baik kelompok kecil (2 s.d 8 orang) maupun kelompok besar (9 s.d 40 orang). Media untuk kelompok ini biasanya dilengkapi buku petunjuk bagi pemimpin kelompoknya.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menyimak dengan menggunakan media *audio visual*, diambil simpulan sebagai berikut ini.

1. Proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual dilakukan dalam dua bentuk media yaitu pada siklus 1 menggunakan *power point* dan pada siklus 2 menggunakan CD interaktif. Penggunaan media audio visual ini telah memunculkan beberapa perilaku belajar siswa yang lebih baik. Perilaku tersebut berupa aktivitas siswa yang aktif dalam belajar, seperti siswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berani tampil di depan. Siswa juga merasa senang dan berkesan positif dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan.
- b) Melakukan apersepsi untuk menghimpun perhatian dan mempersiapkan siswa dalam belajar
- c) Siswa memperhatikan penyampaian materi melalui tayangan media audio visual baik dalam bentuk *power point*, maupun dalam bentuk CD Interaktif.

- d) Siswa mendiskusikan materi yang telah dipelajarinya.
 - e) Evaluasi
2. Hasil kemampuan pemahaman siswa dalam belajar IPS yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 59,23; pada siklus II mencapai 69,61.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran yang bermanfaat bagi peneliti, selanjutnya guru dan sekolah sebagai berikut :

1. Agar penggunaan media *Audio visual* baik dalam bentuk *power point* maupun CD Interaktif sebagai media dan sumber belajar berhasil baik, hendaknya dipersiapkan secara saksama, mulai dari mendesain tampilan *power point* yang selektif, bervariasi, dan menarik, alokasi waktu yang digunakan, sampai strategi pelaksanaannya.
2. Sesuai dengan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada para pengajar pelajaran IPS khususnya untuk memanfaatkan berbagai media, model, dan teknik pembelajaran. Dalam hal ini menggunakan media *audio visual* khususnya CD Interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar, S. (1991). *Pengembangan Kemampuan Berpikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS*. Disertasi. Bandung : PPS IKIP Bandung.
- Al Muchtar, S. (2002). "*Analisis Pembaharuan Kurikulum Pendidikan IPS*". Makalah pada Seminar Nasional dan Musda I HISPISI Jawa Barat, UPI Bandung, 31 Oktober 2002.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Association for Educational Communication ant Technology (1977) *The Definition of Educational Technology*. Washington, DC: AECT.
- Awan Mutakin (1998) *Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: P3MTK-Ditjen Dikti
- Dahar, Ratna Wilis (2002) *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati & Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O., (1989). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Nasution (1997). *Metode Penelitian Naturalistik0Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Purwadarminta (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Rumampuk (1988) *Media Instruksional IPS*. Jakarta: P2LPTK-Ditjen Dikti
- Sadiman (1984) *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Somantri, (2001), *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Rosda, Bandung.
- Suryabrata (1984) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiriatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PPS UPI dan Remaja Rosdakarya